

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah salah satu agama yang banyak dianut oleh masyarakat Indonesia, bahwasannya Islam memberikan pandangan, keyakinan, dan tujuan hidup bagi manusia dalam mengatasi segala masalah di dunia. Dalam ajarannya Islam tidak hanya memperhatikan hubungan manusia dengan tuhan saja *habluminallah* tetapi Islam juga memperhatikan hubungan antar sesama manusia *habluminannas*, salah satunya bentuk bahwa Islam memperhatikan hubungannya dengan sesama ialah dengan memperhatikan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat, kondisi hidup seseorang yang serba kekurangan dan tidak sedikit yang jatuh peradabannya hanya karena kemiskinan serta dapat membahayakan akidah, akhlak, kelogisan berfikir suatu masyarakat¹, maka dari itu Islam memberi solusi untuk umatnya melaksanakan zakat, infak, shadaqah agar dapat mengentas kemiskinan, karna pada dasarnya dengan kita melaksanakan zakat, infak, dan shodaqoh tidak akan menurunkan perekonomian masyarakat, melainkan akan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Zakat merupakan rukun Islam yang setara dengan ibadah sholat, maka dalam kaidah Islam zakat adalah salah satu kewajiban yang harus di lakukan oleh seorang muslim, sehingga memberikan dampak mengsejahterakan umat Islam. Dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang merata, zakat merupakan salah satu bentuk aset penting yang dimiliki negara sebagai dana yang paling strategis dalam membantu mengurangi angka kemiskiana atau mengsejahterakan masyarakat.

¹ Qardawi Yusuf. “*Dauru Al-Zakat fi’illaj Al-Masykilat Al-Iqtishodiyah*” cet. 2, (Jakarta: Zikrul Hakim 2005), 21.

Selain amalan zakat, Islam juga menganjurkan umatnya untuk berinfak dan sedekah dengan tujuan membersihkan harta dan hati seseorang agar terhindar dari sifat sombong dan kikir sebab harta yang dimilikinya, selain itu juga Allah SWT menjamin harta bagi orang yang berinfak dan bersedekah Allah tidak mengurangi melainkan akan melipatgandakannya. Sebagai mana janji Allah SWT yang tertulis dalam Al-Qur'an surat Saba ayat 39 yang berbunyi :

قُلْ إِنَّ رَبِّيَ يُبْسِطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ
مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya: “Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang dia kehendaki di antara hamba-hambanya, dan apa saja yang kamu infaqkan, Allah akan menggantikannya dan Dialah pemberi rezeki yang terbaik” (Qs. Saba: 39).²

Dalam salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam bentuk mursal dari Al-Hasan, Rasulullah SAW bersabda: "Bentengilah harta kalian dengan zakat, obatilah orang-orang yang sakit dari kalian dengan sedekah, siapkanlah doa untuk bala bencana." dari hadist diatas zakat juga menjaga stabilitas hubungan antara golongan kaya dan golongan miskin, sebagai alat bersosialisasi bagi setiap individu dan tentu saja fungsi utamanya berperan sebagai ibadah bagi manusia sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

Infak dan sedekah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang memiliki tujuan memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada kehidupan manusia, seperti halnya mengentas kemiskinan, dan segala kesenjangan sosial. Dalam hal ini lembaga amil zakat, infak dan sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) merupakan salah satu bentuk lembaga kepedulian terhadap negara yang memiliki tujuan mengatasi kemiskinan, meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

² Qs.Saba ayat 39.

Berdasarkan hasil observasi bertempat di Lazismu kabupaten Cirebon yang merupakan lembaga zakat nasional dengan SK Menag No. 730 Tahun 2016, yang *berkhidmat* dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayagunaan dana zakat, infaq, wakaf dan dana kederewanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Lazismu kabupaten Cirebon memiliki tujuan sebagai institusi pengelolaan zakat dengan manajemen moderen yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah sosial masyarakat berkembang.

Dalam mewujudkan tujuannya, Lazismu kabupaten Cirebon memiliki banyak program-program yang dapat disebarkan agar masyarakat tertarik dan berkenan mengikuti program yang ada di lembaga, program tersebut dikemas dalam empat pilar yakni pilar pendidikan, sosial dakwah, kesehatan dan ekonomi. Dari empat pilar tersebut terdapat perogram-program tersendiri.

Untuk memudahkan dan menarik masyarakat agar mengikuti program yang telah di adakan, Lazismu kabupaten Cirebon memanfaatkan digital sebagai salah satu sarana media informasi dan promosi kepada masyarakat, pemanfaatan media sosial sebagai media promosi sangat menunjang lancarnya komunikasi. Hal ini dapat mempercepat program Lazismu agar cepat sampai ke masyarakat dengan kapasitas yang lebih luas tanpa harus terlibat langsung dilapangan.³

Adapun landasan atau dalil al-Qur'an yang menjelaskan tentang teknoligi ini memang belum ditemukan secara terperinci, namun ada sebagian ayat yang dapat kita jadikan sebagai landasan mengenai kemajuan teknologi walaupun pada ayat tersebut allah tidak menjelaskan secara spesifik mengenai teknologi tersebut, akantetapi sedikit menunjukkan kepada kita bagaimana berkembangnya peradaban suatu manusia menjadi lebih baik lagi dengan adanya pemanfaatan terhadap teknologi itu sendiri, hal ini dapat kita lihat

³ Observasi di Lazismu kab. Cirebon, 11 Oktober 2023.

pada ayat al-qur'an tepatnya pada surat al-anbiya ayat 80-81 yang memiliki arti ;

“Dan telah kami ajarkan kepada daud baju perisai untuk kamu, guna memeliharamu dalam peperangan, maka tidakkah kamu bersyukur? Dan bagi sulaiman, angin yang kencang tiupannya yang menghembus ke negeri yang telah kami berkati, dan kami mengetahui tentang segala sesuatu”.⁴

Pada arti yang terdapat pada surat al-anbiya ayat 80-81 menyebutkan bahwa nabi daud diberi tahu oleh Allah SWT mengenai pembuatan baju pelindung yang digunakan untuk perang, pelajaran yang di sampaikan oleh Allah kepada nabi Daud dapat dilihat mengenai perkembangan pembuatan baju besi yang dirancang khusus untuk prajurit dalam peperangan, mulai dari topi besi, baju anti peluru dan lain sebagainya semua itu dari proses perkembangan teknologi yang Allah SWT ajarkan. Jika di kaitkan dengan teknologi digital zakat di era saat ini tentu sejalan dengan apa yang Allah telah sampaikan pada surat al-anbiya ayat 80-81, karna teknologi ini selain memajukan peradaban umat tapi juga memberikan banyak manfaat dan kemudahan membantu umat Islam saat ini. Kemudian selagi didalam teknologi digital tersebut juga tidak mengandung hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam tentunya hal ini dibolehkan untuk perkembangan zakat.

Menurut ketua umum pengurus pusat (PP) Muhammadiyah Haedar Nashir, berzakat secara digital sangat dibolehkan dan bermanfaat bagi kemaslahatan. Menurut Irfan Syauqi Beik, hukum membayar zakat secara online atau digital adalah boleh. Buya Yahya memberikan pendapatnya bahwa membayar zakat secara online harus tetap memperhatikan kemaslahatan sekitar.

⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2011), 328.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ulama dapat disimpulkan bahwa membayar zakat secara online atau digital di perbolehkan.

Selain menggunakan digital Lazismu juga memanfaatkan brosur, famplet dan spanduk yang di sebarakan pada beberapa tempat di kabupaten Cirebon. Tujuan dari promosi yang dilakukan Lazismu adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai berbagai macam program serta mengajak masyarakat untuk turut andil dalam program yang ditawarkan.

Sasaran strategi promosi program zakat, infak dan sadaqah Lazismu kabupaten Cirebon yaitu anak muda dan orang tua, maka strategi yang digunakan adalah melakukan sosialisasi secara langsung serta memanfaatkan teknologi informasi komunikasi. Untuk memaksimalkan promosi melalui media sosial ini dibutuhkan sumber daya manusia yang ahli di bidang tersebut seperti yang terdapat pada Lazismu yaitu divisi media. Tugas divisi ini adalah senantiasa melakukan komunikasi kepada masyarakat melalui media.

Adapun lembaga yang akan menjadi objek penelitian penulis adalah Lazismu kabupaten Cirebon yang tepatnya berada di Jl.Tuparev No.70, Kedung Jaya, kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon. Lazismu Kabupaten Cirebon adalah salah satu lembaga yang bertujuan mengsejahterakan umat dengan cara mengentaskan kemiskinan melalui program-program yang ada di lembaga.

Dengan latar belakang dan tujuan yang dimiliki oleh Lazismu Kabupaten Cirebon, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di tempat tersebut dengan judul **“Analisis Strategi Lazismu Kabupaten Cirebon Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Zakat Infak Sedekah Di Era Digital Persepektif Hukum Ekonomi Islam”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Wilayah kajian yang diambil oleh penulis mengenai lembaga zakat, infaq dan sedekah dengan topik kajian strategi menarik minat masyarakat di era digital. Kemudian pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan penelitian yang digunakan dalam meneliti sesuai dengan kondisi objek berdasarkan pengalaman berupa perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai lembaga Lazismu.
- b. Kurangnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga zakat.

2. Batasan Masalah

Adapun permasalahan menyebabkan adanya batasan-batasan yang jelas mengenai wilayah permasalahan yang akan diteliti, penulis akan melakukan studi lapangan di Lazismu kabupaten Cirebon dengan membatasi penelitian lebih mengfokuskan kepada tema yang diangkat, jadi penulis hanya fokus kepada analisis strategi yang digunakan oleh Lazismu kabupaten Cirebon untuk menarik minat masyarakat dalam melakukan zakat, infak dan sedekah di era digital, termasuk dalam pemasaran pengenalan lembaga kepada masyarakat untuk ikut bergabung melakukan zakat, infak dan sedekah di lembaga Lazismu kabupaten Cirebon harus mengacu pada *perspektif hukum ekonomi Islam*.

3. Rumusan Masalah

- a. Apa strategi Lazismu kabupaten Cirebon dalam menarik minat masyarakat untuk Zakat Infak Sedekah di era digital ?
- b. Apa saja yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari strategi yang digunakan Lazismu ?
- c. Bagaimana perspektif hukum ekonomi Islam mengenai Strategi yang digunakan oleh Lazismu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini melainkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi apa yang di gunakan Lazismu untuk menarik minat masyarakat dalam zakat, infaq dan sedekah.
2. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan apa yang di terima Lazismu dalam memilih strategi yang digunakan.
3. Untuk mengetahui perspektif hukum apa yang di gunakan oleh Lazismu dalam strategi menarik minat masyarakat pada zakat, infaq dan sedekah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi hksanah bagi pengembangan keilmuan untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang cara meningkatkan minat masyarakat pada zakat, infak dan sedekah di era digital persepektif hukum ekonomi Islam yang baik dan benar, sehingga peran lembaga dapat di optimalkan dalam meningkatkan minat masyarakat.

2. Secara praktis

a. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjan hukum pada jurusan hukum ekonomi syariah, fakultas syariah dan ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Menjadi pengembangan potensi diri dalam menciptakan sebuah karya ilmiah baru untuk akademisi maupun masyarakat pada umumnya.

b. Bagi LAZISMU

Sebagai salah satu lembaga yang memiliki tujuan mengsejahterakan masyarakat dengan berbagai strategi yang digunakan, untuk membantu meningkatkan minat masyarakat pada zakat, infaq dan sedekah.

c. Bagi masyarakat

Dengan penelitian ini masyarakat dapat teredukasi untuk bisa membantu memudahkan kesejahteraan secara merata dengan cara yang lebih mudah di era digitalisasi sehingga dapat memaksimalkannya.

E. Penelitian Terdahulu

Sepanjang penulis mencari judul penelitian yang bersumber dari internet, diketahui bahwa tidak ada penelitian yang serupa dengan penelitian yang dilakukan penulis, akan tetapi terdapat beberapa penelitian yang berkaitan sama, yaitu:

1. Puguh Kharisma, Prabowo Yudo Jayanto, dalam artikel yang judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan E-Zakat dalam membayar zakat, Infaq, dan Shadaqah”. Di dalam menjelaskan faktor-faktor yang memudahkan pembayaran zakat di era modern seperti ini dengan cara melakukan pembayaran secara digital atau online menggunakan *financial technology*, pembayaran seperti ini dapat mengubah metode pembayaran zakat, infaq dan shadaqah yang tadinya dilakukan secara konvensional mendatangi atau datang secara langsung ke kantornya, akan tetapi saat ini dapat dilakukan secara digital melalui E-zakat yang telah disediakan oleh lembaga pengelolaan zakat, perubahan metode pembayaran seperti ini dapat menarik minat masyarakat lebih banyak untuk membayar zakat, infaq dan shadaqah menggunakan digital.⁵ Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penulis yakni membahas salah satu faktor yang dapat menarik minat masyarakat dalam infak dan shadaqah pada era digitalisasi. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan Penelitian penulis yakni dalam segi tempat yang diambil untuk meneliti dan juga pembahasan yang dibahas, dalam

⁵ Karisma pugih et al, “faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan E-Zakat dalam membayar zakat, Infaq, Shodaqoh”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 16, no 1, 2021.

penelitian tersebut lebih mengacu kepada satu faktor yakni bagaimana lembaga mempengaruhi masyarakat untuk meningkatkan minat dalam zakat, infaq dan shadaqah menggunakan E-Zakat dan tidak ada penjelasan persepektif hukum ekonomi Islamnya, sedangkan dalam penelitian penulis lebih fokus ke strategi-strategi apa saja yang LAZISMU lakukan untuk menarik minat masyarakat dalam zakat, infaq dan shadaqah selain menggunakan E-Zakat berdasarkan perspektif hukum ekonomi Islam.

2. Tata wulandari, Siti Afidatul Khadijah dalam artikelnya yang berjudul “Peningkatan Penerimaan ZIS Melalui Platfom Digital Sebagai Pendukung Upaya Pemulihan Ekonomi Umat di Tengah Pandemi Covid-19” didalam menjelaskan Kemerosotan ekonomi umat atau masyarakat di Indonesia akibat pandemi ini patut menjadi perhatian dari semua pihak. ZIS atau Zakat, Infaq, Shodaqoh menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya memulihkan keadaan ekonomi. Terlebih adanya aturan pembatasan sosial yang semakin mendukung platform digital dalam menghimpun ZIS. Dari tahun ke tahun penerimaan ZIS meningkat secara pesat Kemerosotan ekonomi umat atau masyarakat di Indonesia akibat pandemi ini patut menjadi perhatian dari semua pihak. ZIS atau zakat, infaq dan shadaqah menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya memulihkan keadaan ekonomi. Terlebih adanya aturan pembatasan sosial yang semakin mendukung platform digital dalam menghimpun ZIS. Dari tahun ke tahun penerimaan ZIS meningkat secara pesat, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan platform digital berdampak secara signifika terhadap pemulihan ekonomi umat di tengah pandemi covid-19.⁶ Dalam penjelasan penelitian yang diartikel tersebut ada persamaan dalam membuat penelitian penulis yakni pemakayan platform dapat mempermudah lembaga untuk dapat meningkatkan minat *Muzakki* dalam melakukan zakat, infaq dan shadaqah. Dan dalam penelitiannya juda

⁶ Wulandari tata et al, “Peningkatan Penerimaan ZIS Melalui Platform Digital Sebagai Pendukung Upaya Pemulihan Ekonomi Umat Ditengah Pandemi Covid-19” *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, vol. 13, no. 2. 2020.

terdapat perbedaan dengan penelitian penulis seperti masanya penelitian yang dibuat oleh peneliti dalam artiker masanya lebih spesifik di lakukan pada masa Covid-19 dan berbeda tempat penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tho'in et al, dalam artikel yang berjudul “Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infaq dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Al-Ihlas Jawa Tengah”, Didalam pembahasan artikel tersebut menjekaskan bahwasannya strategi yang paling efektif yang digunakan untuk meningkatkan pengumpulan dana zakat, infaq, shodaqoh di LAZIS Jawa Tengah dengan cara berkunjung kedalam masyarakat dengan membawa proposal yang berisi program-program yang dimiliki oleh LAZIS Jawa Tengah untuk berdiskusi kepada calom *muzakki*, LAZIS Jawa Tengan juga perlu evaluasi-evaluasi terhadap strategi yang dimilikinya guna meningkatkan minat masyarakat dalam Zakat, Infak, Sedekah.⁷ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yani sama-sama meneliti tentang strategi yang di miliki LAZIS agar menarik minat *Muzakki* dalam mengeluarkan dana untuk zakat, infaq dan shadaqah. Akan tetapi ada perbedaan salah satunya dalam hal tempat penelitian, dalam artikel tersebut penelitian dilakukan di LAZIS Jawa Tengah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni di LAZIS MU kabupaten Cirebon, selain itu dalam penelitian penulis banyak menemukan strategi-strategi lain yang digunakan untuk menarik minat *Muzakki* dalam melakukan zakat, infaq dan shadaqah.
4. Artikel hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Darisman et al, dalam artikelnya yang berjudul “Pandangan Masyarakat Terhadap Mata Uang Digital Untuk Alat Pembayaran Zakat, Infaq, Shadaqah/Donasi Dalam Hukum Islam”. Dalam pembahasannya zakat, infaq dan shadaqah seiring kemajuan zaman dapat dilakukan atau di bayar secara online melalui fitur yang ada di aplikasi dan website, berdasarkan data yang telah didapatkan,

⁷ Muhammad Tho'in et al. “Strategi Penelitian Pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 2021.

bahwasannya responden sudah mengetahui bahwa teknologi keuangan hukumnya adalah halal jika transaksinya dilakukan secara syariat Islam, sedangkan sebagian responden belum mengetahui bahwa penggunaan uang kripto adalah hukumnya haram. Pengetahuan tersebut berdampak pada persepsi mereka tentang pembayaran zakat, infaq dan shadaqah menggunakan kripto yakni tidak terlihat perbedaan signifikan yang menunjukkan responden yang setuju dan tidak setuju menggunakan koin kripto untuk transaksi tersebut, meskipun responden yang tidak setuju persentasinya lebih sedikit dari yang setuju.⁸ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yakni penggunaan metode pembayaran ZIS dengan secara online menggunakan fitur yang ada di aplikasi atau website, hukumnya halal ketika transaksi dilakukan secara syariat islam, selain itu penelitian jurnal ini ada perbedaan dengan penelitian penulis salah satunya dalam segi tempat dan waktu.

5. Jurnal hasil penelitian dari Zulfahary Abuhasmay, dalam Jurnalnya yang berjudul “Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Penggunaan Strategi dalam peningkatan Minat Filantropi Masyarakat”. Dalam pembahasannya yakni Strategi yang dilakukan LAZISMU dalam mengelola zakat, infak dan sedekah terdiri dari unsur perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuatin*, dan pengendalian *controlling*). Dalam menjalankan strategi tersebut, LAZISMU berpegang teguh pada prinsip pengelolaan suatu organisasi yang baik dengan tiga kata kunci yang dinamakan *Good Organization Governance*, yaitu amanah, profesional dan transparan⁹. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfahary Abuhasmay memiliki kesamaan dengan penelitian Penulis yakni sama melakukan penelitian di LAZISMU dan strategi yang di lakukan lembaga untuk meningkatkan kualitas agar menarik minat masyarakat dalam zakat, infaq

⁸ Dede Darisman et al. “Pandangan Masyarakat Terhadap Mata Uang Digital untuk Alat Pembayaran Zakat, Infaq, dan Shadaqah/Donasi dalam Hukum Islam.” Vol. 11, No1 (Januari 2023).

⁹ Zulfahary Abuhasmay. “Analisis Ekonomi Syariah Penggunaan Strategi Dalam Peningkatan Minat Filantropi Masyarakat (Studi LAZISMU Kota Pare).” *Jurnal Jebaku*, Vol. 2, no. 1, (April 2022).

dan shadaqah, kemudian memiliki perbedaan yakni salah satunya tempat penelitian dan penelitian yang dilakukan oleh Zulfahary Abuhasmy tidak ada prspektif hukumnya.

6. Jurnal hasil dari penelitian oleh saudari Astuti Nur Rahmawati dan saudara Arif Saputra Yuniarto, dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi digital fundraising zakat dalam meningkatkan meningkatkan jumlah Muzakki Studi pada Lazismu Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta”. Dalam jurnal membahas bahwasannya penulis menarik kesimpulan bahwa digital fundraising zakat dalam meningkatkan jumlah *muzakki* di Lazismu Wilayah DIY menggunakan 2 (dua) strategi yaitu secara *organic* (tidak membayar) dan *paid* (berbayar). Strategi organik Lazismu Wilayah DIY tedapat tiga metode dengan penggunaan *Search Engine Optimization* (SEO), Media sosial organik dan promosi dengan WhatsApp Group. Sedangkan metode berbayar di Lazimu Wilayah DIY terdapat dua metode dengan penggunaan Google Ads dan WhatsApp blast. Dalam penerapan strayegi digital fundraising secara organik ataupun berbayar dalam penghimpunan dana zakat digunakan untuk mengarahkan *Muzakki* pada *platform crowd funding* sebagai media pembayaran secara langsung. Penelitian yang dilakukan oleh si peneliti jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni sama-sama melakuykan penelitian mengenai cara Lazismu dalam menarik *Muzaki* untuk melaksanakan zakat, infaq dan shadaqah di era digital, kemudian dalam jurnalnya juga memiliki perbedaan dengan penulis yakni dalam segi tempat, waktu, dan dalam jurnal si peneliti tidak mencantumkan perspektif hukumnya sedangkan penulis ada perspektif hukum islamnya. Sekripsi hasil dari saudara Muhammad Andrian Fitriansyah Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di LAZIS (Laboratorium Amil Zakat Infak dan Sedekah) Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengenai “Strategi Digital Fundraising Pada LAZIS (Laboratorium Amil Zakat Infak dan Shadakah) Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah

Jakarta”, maka penulis menyimpulkan bahwa: Perumusan strategi digital fundraising di LAZIS (Laboratorium Amil Zakat Infak dan Shadakah) Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini. Diketahui dengan memanfaatkan teknologi digital dalam penghimpunannya seperti selain menghimpun dengan cara langsung (direct), LAZIS MD juga menghimpun dengan cara tidak langsung (indirect) dengan menyediakan berbagai metode pembayaran yang dapat memudahkan dan menarik minat *muzakki* untuk berdonasi. Implementasi strategi digital fundraising di LAZIS (Laboratorium Amil Zakat Infak dan Shadakah) yang mana lebih efektif menggunakan strategi fundraising dengan memanfaatkan teknologi digital atau secara tidak langsung. Dengan terbuktinya adanya peningkatan pendapatan dan jumlah muzakki yang cenderung meningkat 2012-2022 sehingga semakin banyak pula pendistribusian yang telah disalurkan sampai ke tempat sasaran Evaluasi strategi digital fundraising di LAZIS (Laboratorium Amil Zakat Infak dan Shadakah) Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat diketahui keberhasilannya yang telah dilaksanakan oleh LAZIS MD yang telah banyak berupaya untuk meningkatkan strategi pengumpulan dan pendistribusian yang lebih baik lagi dengan terbuktinya adanya peningkatan terhadap pemasukan dari *muzakki*. Kesamaan dalam sekripsi tersebut sama didalam membahas teknik yang di gunakan di era digital, dan salah satu perbedaannya dalam tempat penelitian dan tidak ada secara hukumnya.

7. Jurnal hasil dari penelitian oleh saudara Windi Astuti dan Budi Prijanto dalam jurnalnya yang berjudul “Faktor yang Memengaruhi Minat Muzaki dalam Membayar Zakat Melalui Kitabisa.com: Pendekatan Technology Acceptance Model dan Theory of Planned Behavior”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat untuk menggunakan (intention to use) layanan zakat digital Kitabisa.com secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use), norma subjektif (subjective norms), persepsi kontrol perilaku (perceived behavior control),

dan sikap (attitude). Namun, pada penelitian ini ditemukan tidak adanya pengaruh persepsi kegunaan (perceived usefulness) terhadap minat menggunakan layanan zakat digital. Dengan kata lain, penggunaan layanan zakat digital masih dirasa belum dapat meningkatkan kinerja penggunaannya. Hal tersebut disebabkan mayoritas responden bekerja sebagai karyawan. Oleh karenanya dapat diasumsikan bahwa responden memiliki kecenderungan untuk meningkatkan kinerjanya, maka melakukan pembayaran zakat secara konvensional seperti pemotongan gaji secara langsung dari instansi. Berdasarkan hal tersebut, guna menarik minat muzaki untuk memakai layanan zakat digital diperlukan program zakat rutin. Khususnya diperuntukkan bagi karyawan suatu perusahaan yang dipotong langsung dari rekening setiap bulannya sesuai dengan perjanjian dan ketentuan yang disepakati berbagai pihak. Persamaan jurnal dengan penulis yakni sama dalam menggunakan sistem teknologi untuk menarik minat *muzakki* dalam meleakukan perogram yang ada di lembaga Lazismu, sedangkan perbedaannya dalam perspektif, tempat dan waktu penelitian.¹⁰

8. Jurnal dari hasil penelitian saudara Mudrikah menulis skripsi dengan judul “Manajemen Strategi Peningkatan Minat Masyarakat Untuk Menjadi Muzakki di Lazismu Banyumas” (Study Kasus Lazismu Banyumas 2018) IAIN Purwokerto. Penelitian ini mengkaji Manajemen Strategi peningkatan minat masyarakat untuk menjadi muzakki di Lazismu Banyumas. Berdasarkan penelitian manajemen strategi yang di terapkan di Lazismu Banyumas yaitu implementasi strategi ddengan mengembangkan program yang tidak dilakukan oleh Lazis lain di Banyumas. Dimana program tersebut mengacu pada visi dan misi Lazis, program yang dilaksanakan yaitu dalam berbagai bidang kesehatan, sosial dan dakwah, pendidikan, dan kegiatan unik yang menjadi ciri khas dari Lazismu

¹⁰ Windi Astuti et al. “Faktor yang Memengaruhi Minat Muzaki dalam Membayar Zakat Melalui Kitabisa.com: Pendekatan Technology Acceptance Model dan Theory of Planned Behavior.” *Jurnal al-muzara'ah*, vol. 9 No.1,(2021).

Banyumas. Dan program-program dilakukan secara terus menerus. Untuk pelaksanaan manajemen strategis tersebut terdiri dari 4 langkah kegiatan yang meliputi analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan kontrol. Kegiatan itu merupakan tahap yang harus dikerjakan, karena merupakan penentu suksesnya kegiatan manajemen strategi.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama meneliti tentang strategi minat masyarakat untuk menjadi Muzakki, serta metodologi penelitian dan teknik analisis yang digunakan sama-sama pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian, mudrikah objek penelitiannya berada di Banyumas yang mana program tersebut dilakukan oleh Lazismu Banyumas sedangkan pada penelitian penulis objek penelitiannya berada di Cirebon yang mana program tersebut dilakukan oleh LAZISMU kabupaten Cirebon.

9. Ria Pangestika menulis skripsi dengan judul “Analisis peran Lazisnu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pringsewu” (Study Kasus Lazisnu Bandar Lampung 2020) UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini mengkaji Analisis Peran Lazisnu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pringsewu sebagai pengentasan kemiskinan. Fokus penelitian yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah (1) Bagaimana sistem Analisis peran Lazisnu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pringsewu. (2) Bagaimana Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam Analisis peran Lazisnu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pringsewu ditinjau melalui analisis SWOT. (3) Apakah metode Lazisnu mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pringsewu. Persamaan Penelitian Kualitatif deskriptif ini menggunakan metode pengumpulan data, wawancara, observasi, dokumentasi dan studi

¹¹ Mudrikah, “Manajemen Strategi Peningkatan Minat Masyarakat Untuk Menjadi Muzakki di Lazismu Banyumas (Study Kasus Lazismu Banyumas).” (*Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2018).

kepastakaan.¹² Perbedaan terletak pada Judul detail dan Objek Penelitiannya.

10. Siti Aisyah Wulandari, Menulis Skripsi tentang “Analisa Strategi Pengumpulan dan Pendayagunaan zakat dampaknya terhadap peningkatan muzakki” (Study kasus pada LAZISNU Kabupaten Jember 2020) IAIN Jember. Hasil penelitian ini mengemukakan dalam melakukan strategi pengumpulan zakat yang dibayarkan oleh LAZISNU Jember ini menjelaskan bahwa zakat yang dibayarkan oleh muzakki kepada BAZNAS atau LAZ dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Baznas dan Laz wajib memberikan bukti setoran zakat kepada setiap muzakki dan digunakan sebagai pengurun penghasilan kena pajak. Dari data yang diperoleh bahwa pengumpulan di Lazisnu Jember guna untuk mengoptimalkan jaringan melalui MWC, lalu pengumpulan dari perusahaan atau orang-orang yang menitipkan langsung pada Lazisnu Jember. Dan ada jaringan-jaringan publikasi melalui website dan pamflet dan juga memakai media sosial, dan disebarakan lewat whatsapp maupun media PCNU. Metode pengumpulan zakat, infak Shodaqoh Nahdlatul Ulama Jember agar meningkat menggunakan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan muzakki sebagai subjek strategi. Sebab muzakki sebagian mitra kerja untuk keberlangsungan Lembaga Ami Zakat Infak Shadaqah Nahdlatul Ulama. Dalam memperoleh data penelitian, maka pengumpulan data data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang strategi peningkatan muzakki serta metodologi penelitian dan teknik analisis yang digunakan sama-sama pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. Perbedaan

¹² Ria Pangestika, “Analisis peran Lazisnu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pringsewu (Study Kasus Lazisnu Bandar Lampung).” (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

penelitian ini terdapat pada Judul secara keseluruhan Judul diteliti oleh Siti Aisyah Wulandari, tentang “Analisa Strategi Pengumpulan dan Pendayagunaan zakat dampaknya terhadap peningkatan muzakki” sedangkan judul yang di tulis peneliti tentang “Analisis Strategi Lazismu Kabupaten Cirebon Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Zakat Infaq Shodaqoh Di Era Digitalisasi Persepektif Hukum Ekonomi Islam”.

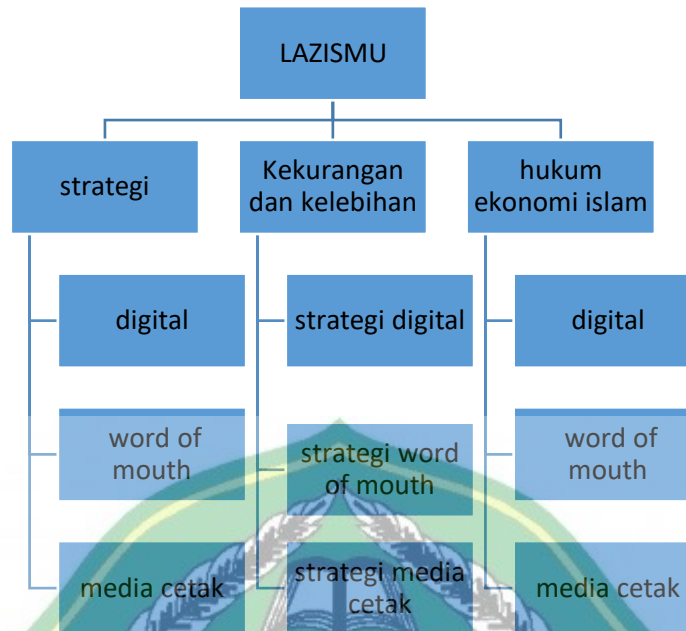
F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran mengenai hubungan antara variable dalam suatu penelitian yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis.¹³ Kerangka pemikiran ini juga merupakan salah satu bagian dari tinjauan pustaka yang di dalamnya berisi rangkuman dari seluruh dasar teori yang ada dalam penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini digambarkan skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah proses penelitian sebab mencangkup tujuan dari penelitian itu sendiri.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Analisis strategi yang digunakan LAZISMU dalam menarik minat masyarakat pada zakat, infaq dan shadaqah perspektif hokum ekonomi Islam. Strategi yang digunakan harus selalu teroptimalkan agar *muzakki* lebih bertambah peminatnya, maka dapat di gambarkan keraqngka pemikirannya sebagai berikut:

¹³ Ahmad Tohardi. *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus* (Tanjungpura: University Press, 2019), 323.

Tabel 1.1 Sekema Kerangka Pemikiran



G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk memahami istilah penelitian ini, perlu sekiranya dikemukakan teori menurut Lexy J. Moleong mendefinisikan metodologi penelitian adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna pada generalisasi.

¹⁴ Lexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif* (Bandung : remaja rosdakarya, 2000), 3.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan penelitian lapangan yang mana penelitian yang dipilih secara gejala obyektif. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui situasi di lokasi tersebut, penelitian ini dilakukan di Lazismu Kabupaten Cirebon Jawa Barat.

3. Lokasi Penelitian

Adapun Sasaran utama dari pemilihan lokasi penelitian dalam meneliti kasus ini yaitu peneliti memilih lokasi di lembaga Lazismu Kabupaten Cirebon, Tepatnya di Jl.Tuparev No.70, Kedung Jaya kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Sasaran utama dalam penelitian ini adalah Lazismu kabupaten Cirebon, kecamatan Kedawung desa Kedung Jaya. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini karena jauh lebih efektif. Disamping itu yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Analisis Strategi untuk menarik minat masyarakat dalam zakat, infaq dan shadaqah di era digitalisasi melalui Lazismu.

5. Sumber Data

a. Data primer

Sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan informasi terkait dengan penelitian ini. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak pengurus Lazismu kabupaten Cirebon. Data yang diperoleh seputar informasi analisis strategi meningkatkan minat masyarakat pada zakat, infaq dan shadaqah di era digitalisasi perspektif hukum ekonomi Islam, yang diterapkan oleh Lazismu kabupaten Cirebon.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku-buku, jurnal, skripsi terdahulu, arsip-arsip, dokumentasi dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan melalui metode mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki dengan tujuan untuk mengetahui situasi keadaan dilapangan sesungguhnya. Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.¹⁵ Dalam hal ini penulis terjun langsung mendatangi kantor Lazismu kabupaten Cirebon.

b. Interview atau wawancara

Metode interview atau wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan, informasi atau penjelasan mengenai permasalahan secara mendalam sehingga dapat diperoleh data yang akurat karena data tersebut diperoleh secara langsung tanpa perantara. Wawancara merupakan pengumpulan data atau informasi dengan cara melalui percakapan antara peneliti dengan narasumber. Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi.¹⁶ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak terkait, terutama kepada pihak Lazismu

¹⁵ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 203.

¹⁶ Syahrudin Salim, *metode penelitian kualitatif* , (Bandung: Citapustaka Medan, 2012).

kabupaten Cirebon dan beberapa *muzzaki* guna mendapatkan informasi untuk melengkapi data penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan metode informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga maupun dari perorangan dan juga pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁷ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk melengkapi data yang telah diperoleh serta mendapatkan informasi mengenai profil lembaga seperti sejarah organisasi, struktur organisasi, program kerja dan lainnya yang berkaitan dengan Lazismu kabupaten Cirebon

7. Teknik Analisis Data

Penelitian yang penulis ambil yakni menggunakan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus, sehingga dalam analisisnya terdapat tiga alur kegiatan diantaranya sebagai berikut:¹⁸

a. Redaksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan hal tersebut data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya yang diperlukan.¹⁹

¹⁷ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 318.

¹⁸ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 323-325.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah dengan medisplay data atau penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat narativ. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

c. Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Penelitian diharapkan dapat menjelaskan rumusan penelitian yang lebih jelas yang berkaitan dengan manajemen strategi Lazismu kabupaten Cirebon dalam meningkatkan kepercayaan *muzzaki* untuk bisa bergabung di lembaga tersebut. Selanjutnya menjabarkan hal-hal yang penting untuk ditarik kedalam kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam proposal yang berjudul “Analisis Strategi Lazismu Kabupaten Cirebon Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Zakat Infak Sedekah Di Era Digital Persepektif Hukum Ekonomi Islam”. Pembahasannya dikelompokkan dalam lima bagian dengan sistematika penyusunan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang penegasan judul skripsi dan menjelaskan mengenai istilah-istilah penting dalam judul skripsi untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul tersebut. Selanjutnya, menguraikan latar belakang masalah dan menjelaskan persoalan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menjelaskan rumusan masalah dan menguraikan tujuan serta manfaat penelitian dan mencantumkan kajian penelitian terdahulu yang relevan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menambah referensi atau teori yang akan dikaji. Kemudian menjelaskan metode penelitian yang digunakan

peneliti dalam melakukan penelitian ini serta menjelaskan sistemika pembahasan untuk mendeskripsikan alur pembahasan peneliti.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori yang relevan yang berkaitan dengan dengan judul skripsi, penulis memaparkan mengenai dasar hukum zakat, infaq dan shadaqah serta strategi-strategi yang di lakukan LAZISMU kabupaten Cirebon untuk menarik minat masyarakat dalam zakat, infak, sedekah, dan perspektik hukum ekonomi Islam mengenai strategi yang dilakukan lembaga dalam menarik minat masyarakat untuk melakukan zakat, infak dan sedekah menggunakan digital.

BAB III TINJAUAN OBJEK PENELITIAN

Bab ini memaparkan gambaran secara umum tentang objek penelitian mulai dari letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, program kerja serta penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV HASIL ANALISI DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian, memaparkan mengenai analisis penelitian yang meliputi analisis data penelitian yang ditemukan dalam penelitian dan temuan penelitian dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan serta berisi saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait yang didasarkan pada hasil penelitian.